

ABSTRAK

Perilaku berbahasa masyarakat masih terlihat tidak mencerminkan adanya rasa bangga dan kurang berterima terhadap (pembakuan) bahasa nasional. Para tokoh masyarakat dan kaum intelektual cenderung menggunakan bahasa Indonesia nonbaku daripada bahasa Indonesia baku untuk bertutur kata dalam situasi dan kondisi apa pun. Berdasar atas fenomena itu, penelitian ini ingin melihat kembali, apa yang telah diteliti oleh Gunarwan yang membuktikan adanya sikap positif dari kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia baku.

Analisis sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia baku dan bahasa Indonesia nonbaku bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan besarnya sikap bahasa mahasiswa serta tingkat keberterimaannya terhadap pembakuan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori sikap bahasa yang dikemukakan oleh Anderson.

Lokasi dan populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 reguler kampus B Universitas Airlangga. Jumlah mahasiswanya sebesar 5.539 mahasiswa diambil sebagai sampel hanya 1% saja sehingga sampelnya sebesar 55 mahasiswa. Subjek penelitian diambil secara *purposive sampling* dari sampel sebesar 55 mahasiswa yang berada di kampus B Universitas Airlangga.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau uji t. Pengumpulan data dilaksanakan dengan dua macam, yaitu teknik samaran terbanding (*matched guise*) dan daftar pertanyaan. Teknik samaran terbanding adalah teknik memancing jawaban subjek secara tidak langsung sehingga dapat diketahui sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia baku dan bahasa Indonesia nonbaku. Daftar pertanyaan ini terdiri atas latar belakang subjek, pemakaian bahasa subjek, dan tes kecil, berupa tes kemampuan membedakan mana kalimat baku dan mana kalimat nonbaku.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya sikap positif mahasiswa terhadap pemakai bahasa Indonesia baku daripada pemakai bahasa Indonesia nonbaku untuk ciri pandai, sopan, pendidikan, berkedudukan, wibawa, bijaksana, percaya diri, tenang, dan serius. Untuk ciri humor, ramah, dan menarik hati pemakai bahasa Indonesia baku dinilai kurang atau negatif oleh mahasiswa. Dari hasil uji t atas perbedaan angka rata-rata menunjukkan bahwa sikap mahasiswa relatif lebih positif terhadap bahasa Indonesia baku daripada bahasa Indonesia nonbaku signifikan pada $\alpha = 5\%$.

BAB I

PENDAHULUAN